



Katalog BPS : 930203.1204

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TAPANULI TENGAH



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO Kabupaten Tapanuli Tengah 2006 - 2010

No.Katalog : 930203.1204

No. Publikasi : 12045.11.02

Ukuran Buku : 21 x 15 cm

Jumlah Halaman : v + 72

Naskah/Gambar Kulit :

Seksi NERWILIS/Seksi IPDS BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Tim Penyusun Naskah :

Penanggung Jawab Umum : Sunanto,SE

Editor dan Penanggung Jawab Teknis : Ir. Sudarni

Penulis/Pengolah Data : 1. Sahwin Tanjung
2. Andi Luhut P. Panggabean, SST

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah

Jl. N. Daulay – Pandan Telp.0631-371082

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah telah menyelesaikan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2006 – 2010.

Publikasi PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2006-2010 ini merupakan publikasi yang diterbitkan setiap tahun. Mulai tahun 2000 terjadi perubahan tahun dasar sebagai acuan penghitungan, dari tahun dasar penghitungan 1993 menjadi tahun 2000.

Salah satu kegunaan dari data PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah adalah untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi, besarnya laju pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian.

Kami menyadari dalam penghitungan ini masih ditemui kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu saran dan kerjasama yang baik dari semua pihak khususnya Dinas/Instansi yang terkait sebagai sumber data sangat kami harapkan untuk perbaikan pada publikasi selanjutnya.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut terlibat dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data, khususnya pemerhati sosial ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pandan, Agustus 2011
Kepala BPS
Kabupaten Tapanuli Tengah

S u n a n t o, S E
NIP. 19591022 198302 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Grafik	iii
Daftar Tabel Lampiran	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Konsep dan definisi	1
1.2 Metode Penghitungan	2
1.3 Klasifikasi Lapangan Usaha	5
1.4 Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan ..	6
II. URAIAN SEKTORAL	
2.1 Pertanian	13
2.2 Pertambangan dan Penggalian	21
2.3 Industri Pengolahan	23
2.4 Listrik, Gas dan Air Bersih	26
2.5 Bangunan	29
2.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	30
2.7 Angkutan dan Komunikasi	32
2.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	42
2.9 Jasa-Jasa	46
III. TINJAUAN PEREKONOMIAN KAB.TAPANULI TENGAH	
3.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah	54
3.2 Struktur Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah	56
3.3 Pendapatan Perkapita	59
IV. PENUTUP	62
Tabel – Tabel Pokok	64-72

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1. PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006 – 2010 53
- Grafik 2. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2001-2010 55
- Grafik 3. Pertumbuhan PDRB Sektoral Tahun 2010..... 56
- Grafik 4. Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010..... 57
- Grafik 5. Sumbangan PDRB Sub Sektor Pertanian terhadap Pembentukan PDRB Sektor Pertanian Tahun 2010 58
- Grafik 6. Pendapatan per Kapita Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2000 – 2010..... 61

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010	64
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006 – 2010	65
Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010.....	66
Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2006 – 2010	67
Tabel 5. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010.....	68
Tabel 6. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2006 – 2010	69
Tabel 7. Indeks Perkembangan Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010.....	70
Tabel 8. Indeks Perkembangan Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2006 – 2010	71
Tabel 9. Indeks Implisit Domestik Regional Bruto Kabupaten	

Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha Tahun
2006 – 2010..... 72

<http://tapanulitengahkab.bps.g>

I. PENDAHULUAN

Salah satu manfaat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah untuk mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi, besarnya laju pertumbuhan ekonomi, dan pola/struktur perekonomian pada satu tahun atau periode di suatu negara atau daerah tertentu.

1.1. Konsep dan Definisi

Dalam menghitung pendapatan regional, hanya dipakai konsep Domestik. Berarti seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu wilayah/region (dalam hal ini kabupaten) dihitung dan dimasukkan, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Dengan kata lain PDRB menunjukkan gambaran *Production Originated*.

Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas dasar biaya faktor produksi, yaitu sebesar PDRB dikurangi

penyusutan dan pajak tidak langsung netto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

Sampai saat ini BPS Kabupaten Tapanuli Tengah belum dapat Menghitung PDRN, karena masih sulitnya memperoleh data yang menggambarkan arus keluar masuk pendapatan yang mengalir antar kabupaten dan kota. Dalam pengertian ini pendapatan dari faktor produksi yang berada disuatu kabupaten atau kota tetapi dimiliki oleh penduduk dari Kabupaten atau Kota lain, seharusnya merupakan bagian dari pendapatan Kabupaten atau Kota tempat tinggal pemilik.

1.2. Metode Penghitungan

Ada dua metode yang dapat dipakai untuk menghitung PDRB, yaitu:

a. Metode Langsung

Penghitungan didasarkan sepenuhnya pada data daerah yang sama sekali terpisah dari data nasional, sehingga hasil penghitungannya mencakup seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Pemakaian metode ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan.

a.1. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah Nilai Tambah Bruto (NTB) atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu wilayah/region dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Sedangkan NTB adalah Nilai Produksi Bruto (NPB/Output) dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh biaya antara yang dikeluarkan.

a.2. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah/region dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Berdasarkan pengertian tersebut, maka NTB adalah jumlah dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB ini termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung netto.

a.3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap

domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto, didalam suatu wilayah/region dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan metode ini, penghitungan NTB bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang berproduksi.

b. Metode tidak langsung/alokasi

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah kabupaten ke dalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat kecamatan. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Pemakaian masing-masing metode pendekatan sangat tergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya, pemakaian kedua metode tersebut akan saling menunjang satu sama lain, karena metode langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah, sedang metode tidak langsung akan merupakan koreksi dalam pembandingan bagi data daerah.

1.3. Klasifikasi Lapangan Usaha

Seperti diketahui angka nominal PDRB adalah penjumlahan/agregasi dari seluruh NTB kegiatan/lapangan usaha. Dalam penghitungan PDRB, seluruh lapangan usaha dibagi menjadi sembilan sektor. Ini sesuai dengan pembagian yang digunakan dalam penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional. Pembagian ini sesuai dengan *Standard of National Accounts (SNA)*. Hal ini juga memudahkan para analis untuk membandingkan PDRB antar kabupaten dan kota dan antara PDRB kabupaten atau kota dengan PDRB propinsi.

Dengan demikian dalam penyajian buku ini kegiatan ekonomi/lapangan usaha dirinci menjadi :

- (1) Pertanian,
- (2) Pertambangan dan Penggalian,
- (3) Industri Pengolahan,
- (4) Listrik, Gas dan Air Minum,
- (5) Bangunan,
- (6) Perdagangan, Restoran dan Hotel, Pengangkutan & Komunikasi
- (8) Bank dan Lembaga Keuangan lainnya,
- (9) Jasa-jasa.

1.4. Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga

Konstan

Hasil penghitungan PDRB disajikan atas harga berlaku dan harga konstan.

a. Penghitungan atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh NTB atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan.

NTB atas dasar harga berlaku yang didapat dari pengurangan nilai produk bruto (NPB)/Output dengan biaya antara masing-masing dinilai atas dasar harga berlaku adalah menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan harga dari masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor. Mengingat sifat barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor, maka penilaian NPB/Output dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk sektor-sektor primer yang produksinya bisa diperoleh secara langsung dari alam seperti pertanian, pertambangan dan penggalian, pertama kali dihitung

kuantum produksi dengan satuan standar yang biasa digunakan, kemudian ditentukan kualitas dari jenis barang yang dihasilkan. Selain itu diperlukan juga data harga per unit/satuan dari barang yang dihasilkan. Harga yang dipergunakan adalah harga produsen, yaitu harga yang diterima oleh produsen atau harga yang terjadi pada transaksi pertama antara produsen dengan konsumen. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun yang bersangkutan. Selain menghitung nilai produksi utama, juga dihitung nilai produksi ikutan yang dihasilkan dengan anggapan mempunyai nilai ekonomi. Produksi ikutan yang dimaksudkan adalah produksi ikutan yang benar-benar dihasilkan sehubungan dengan produksi utamanya.

2. Untuk sektor-sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri, listrik, gas dan air minum, dan sektor bangunan, penghitungannya sama dengan sektor primer. Data yang diperlukan adalah kuantum produksi yang dihasilkan serta harga produsen masing-masing kegiatan, sub sektor dan sektor yang bersangkutan. NPB/output atas dasar

harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun yang bersangkutan. Produksi jasa yang digunakan dihitung sebagai pelengkap dan tergabung menjadi satu kesatuan usaha dengan produksi utamanya.

3. Untuk sektor-sektor yang secara umum produksinya berupa jasa seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah dan jasa perusahaan serta jasa pemerintahan dan jasa-jasa lainnya, untuk penghitungan kuantum produksinya dilakukan dengan mencari indikator produksi yang sesuai dengan masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor. Pemilihan indikator produksi didasarkan pada karakteristik jasa yang dihasilkan serta disesuaikan dengan data penunjang lainnya yang tersedia. Indikator harga dari masing-masing kegiatan, sub sektor dan sektor yang bersangkutan juga dibutuhkan. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antar indikator harga masing-masing komoditi/jasa pada tahun yang bersangkutan.

b. Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan

Penghitungan atas dasar harga konstan, pengertiannya sama dengan atas dasar harga berlaku, tetapi penilaiannya dilakukan dengan harga suatu tahun dasar tertentu.

NTB atas dasar harga konstan ini, hanya menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi saja. Pengaruh perubahan harga telah dihilangkan dengan cara menilai dengan harga suatu tahun dasar tertentu.

Penghitungan atas dasar konstan berguna untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau sektoral. Juga untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun.

Pada dasarnya dikenal empat cara penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan. Selanjutnya nilai tambah atas dasar harga konstan,

diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara atas dasar harga konstan.

Dalam praktek, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat banyak disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan ratio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas tahun dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan subsektor, dan sektor yang dihitung.

Ekstrapolasi juga dapat dilakukan terhadap output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan

rasio tetap nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga konsumen (IHK), indeks harga perdagangan besar (IHPB) dan sebagainya, tergantung mana yang lebih cocok.

Indeks harga di atas dapat pula dipakai sebagai inflator, dalam keadaan dimana nilai tambah atas harga berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.


4. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini yang dideflasi adalah output dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan out put atas harga konstan biasanya merupakan IHK atau IHPB sesuai cakupan komoditinya, sedangkan

indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

Kenyataan sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan deflasi berganda belum banyak dipakai.

II. URAIAN SEKTORAL

 uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan defenisi dari masing-masing sektor dan sub-sektor, cara-cara perhitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

2.1. Pertanian

Sektor ini meliputi kegiatan perusahaan dan pemanfaatan benda-benda biologis (hidup) yang diperoleh dari alam dengan tujuan konsumsi. Sektor pertanian meliputi subsektor Tanaman Bahan Makanan, Tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan.

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, kacang hijau, sayuran-sayuran, buah-buahan, tanaman pangan lainnya. Hasil produk ikutan yang mempunyai nilai ekonomis, seperti jerami, daun, pelepah, batang, kelobot dan sebagainya juga dimasukkan dalam penggolongan ini. Dalam rangka perubahan tahun dasar

tahun 1993 ke tahun 2000 hasil-hasil pengolahan yang dilakukan secara sederhana seperti tepung beras, gaplek dan sagu dialihkan ke sektor industri. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan standar penghitungan internasional (PBB).

Data produksi diperoleh dari BPS Kabupaten Tapanuli Tengah dan Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Tengah sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data harga yang dikumpulkan oleh BPS, seperti harga untuk komoditi palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan pada tingkat harga pasar pedesaan (HP1), harga untuk komoditi padi pada tingkat harga loko gudang petani (HP2), dan harga komoditi-komoditi tertentu lainnya yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS Kabupaten.

Nilai tambah bruto atas harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas harga berlaku pada setiap tahun. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output hasil survei pertanian yang dilakukan oleh BPS.

Nilai tambah atas harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi yaitu mengalikan produksi pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun 2000, kemudian dikurangkan lagi dengan jumlah biaya antara yang telah dinilai dengan harga tahun 2000.

2.1.2. Tanaman Perkebunan

Komoditi yang dicakup di sini adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan besar yang menghasilkan komoditi-komoditi, seperti karet, kopi, teh, kina, coklat, minyak sawit, tebu, rami, kemiri, pinang, minyak sareh, gambir, biji jarak, kumis kucing dan sebagainya. Tidak termasuk hasil/produksi pengolahan sederhana, yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan perkebunannya seperti: karet remah, gula merah, minyak kelapa rakyat, tembakau olahan, teh olahan, kopra dan minyak sawit yang sebelum penggeseran tahun dasar masih termasuk di sub sektor perkebunan. Hasil ikutan yang mempunyai nilai ekonomis dari produk-produk di atas, seperti: batang pohon, sabut kelapa, daun, akar dan sebagainya tetap dimasukkan sebagai hasil/produksi.

Data produksi diperoleh dari BPS Kabupaten Tapanuli

Tengah dan Dinas Perkebunan Tk. II Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan data harga untuk masing-masing komoditi beragam seperti harga ekspor (HEK) harga perdagangan besar (HPB), harga eceran (HE), atau harga produsen (HP), yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS Tk. I dan Dinas Perkebunan Tk I Propinsi Sumatera Utara.

NTB atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu NTB (Nilai Tambah Bruto) merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing jenis komoditi setiap tahun, sedangkan struktur biaya antara diperoleh dari hasil pengolahan SKPR di setiap Propinsi.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mengurangkan NPB/output dengan jumlah biaya antara yang dinilai dengan harga tahun 2000.

2.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya

Subsektor ini mencakup kegiatan pemeliharaan ternak besar, ternak kecil dan unggas yang bersifat komersil dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dipotong dan diambil hasil-hasilnya, seperti sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, ayam, itik, burung dan sebagainya. Produksi yang dicakup

meliputi ternak lahir, penambahan berat badan, hasil pemotongan seperti daging, jeroan, kulit, tulang, dan hasil-hasil ternak lainnya (susu, telur, kokon, madu, kotoran ternak dan lain-lain). Karena data mengenai jumlah ternak lahir dan penambahan berat tidak tersedia secara lengkap di tiap daerah, maka untuk memperkirakan produksi ternak berbeda dengan memperkirakan produksi pada kegiatan lainnya. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong, ditambah perubahan stok populasi ternak dan ekspor netto (ekspor dikurangi impor baik antar daerah maupun luar negeri).

Data komponen produksi ternak diperoleh dari Dinas Peternakan Daerah, dan survei-survei yang dilakukan oleh BPS Kabupaten serta instansi lainnya. Sedangkan data harga berupa harga produsen (HP) yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS Kabupaten dan Dinas Peternakan Tk II Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penghitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi, sama seperti yang dilakukan pada sub sektor sebelumnya, baik untuk perkiraan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2000.

2.1.4. Kehutanan

Subsektor ini mencakup kegiatan yang dilakukan di areal hutan oleh perorangan atau badan usaha, yang mencakup usaha penanaman, pemeliharaan, penebangan hutan serta pengambilan getah-getahan dan akar-akaran. Produksi yang dihasilkan meliputi kayu gelondongan, kayu belahan/potongan (kayu pertukangan), kayu bakar, bambu, rotan, damar dan sebagainya. Hasil pengolahan sederhana yang pada umumnya dilakukan di areal hutan seperti pembuatan arang, penyaringan getah dan sebagainya dimasukkan pula dalam sub sektor ini. Juga dicakup kegiatan perburuan/penangkapan dan pembiakan binatang liar/margasatwa dengan tujuan komersil seperti perburuan binatang-binatang liar, penangkapan penyu, buaya, ular, dan sebagainya. Produksi yang dihasilkan berupa binatang hidup/mati, binatang lahir (anak), daging sarang, (khusus burung), kulit, tanduk, telur, dan lain-lain. Tidak termasuk di sini kegiatan-kegiatan dengan tujuan penelitian, olah raga, kebun binatang, dan hobi (kegemaran).

Data produksi diperoleh dari Dinas Kehutanan dan BPS Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan untuk data harga masing-masing komoditi dipergunakan berapa macam harga

seperti HP, HPB, dan IHK, yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Tk.II Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penghitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi, sama seperti yang dilakukan pada subsektor sebelumnya, baik untuk perkiraan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2000.

2.1.5. Perikanan

Subsektor ini mencakup kegiatan penangkapan, pengambilan dan pemeliharaan/pembiakan segala jenis binatang dan tumbuhan air, baik yang di air tawar maupun yang di air asin, seperti ikan, udang, kepiting, ubur-ubur, mutiara, rumput laut, bunga karang, dan sebagainya, termasuk kegiatan pengolahan sederhana binatang air dan hasil-hasil lainnya seperti pengeringan dan penggaraman ikan.

Menurut tempat penangkapannya, subsektor perikanan dibagi menjadi perikanan laut dan perikanan darat yang terdiri dari perikanan air tawar (kolam, sawah, danau, dan sungai) dan perikanan air payau/tambak. Termasuk juga usaha pelayanan kegiatan perikanan yang umumnya menjadi satu kesatuan usaha dengan kegiatan penangkapan/pemeliharaan

ikan, seperti sortasi, gradasi, persiapan lelang ikan, perbaikan dan pemeliharaan tambak/empang, serta pembasmian hama di tambak/empang.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan. Sedangkan data harga disamping dari dinas yang sama, juga dikumpulkan secara berkala oleh BPS Kabupaten Tapanuli Tengah, seperti HP-2 dan harga lelang.

Penghitungan NTB sektor Pertanian dilakukan melalui pendekatan produksi pertanian yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak, yang umumnya menjadi satu kesatuan usaha dan sulit dipisahkan dari kegiatan utama di masing-masing sektor pertanian, dimasukkan pada kegiatan utamanya. Beberapa kegiatan tersebut adalah pengolahan tanah, pemupukan, penyebaran bibit/benih, penyemaian dan penanaman, penyemprotan/ pembasmian hama, pemanenan, pemetikan dan pemangkasan, pembilasan/sortasi dan gradasi hasil, pertanian, pelayanan kesehatan hewan dan jasa pertanian lainnya. Penghitungan nilai tambah kegiatan ini berbeda antar daerah/propinsi sesuai kondisinya dan data yang tersedia.

2.2. Sektor Pertambangan Dan Penggalian

Sektor ini mencakup kegiatan pertambangan, penggalian, pengeboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan/ pemanfaatan segala macam benda non biologis, seperti barang tambang, barang mineral dan barang galian yang tersedia di alam baik yang berupa benda padat, benda cair, maupun benda gas. Produksi yang dihasilkan meliputi (a) Pertambangan batu bara, minyak bumi, gas bumi dan bijih logam, seperti bijih besi, timah, bauksit, aluminium, tembaga, nikel, mangan, emas, perak, dan logam lainnya serta aspal alam, di Kabupaten Tapanuli Tengah tidak terdapat jenis bahan tambang ini (b) Penggalian batu-batu, tanah liat, keramik, kaolin, pasir, kerikil, dan sebagainya, (c) Pembuatan garam (penggaraman), dengan produksinya berupa garam kasar.

Produksi barang galian datanya diperoleh dari Buku Tahunan Pertambangan maupun survei-survei lainnya (SKPR). Produksi garam diperoleh dari Buku Tahunan Pertambangan maupun survei-survei lainnya yang digunakan sebagai pelengkap. Bagi beberapa komoditi yang datanya tidak

tersedia/sulit diperoleh seperti batu kali, pasir, tanah liat, dilakukan perkiraan melalui pendekatan penggunaan, yaitu menghitung pemakaian (input) di sektor lain, seperti input sektor konstruksi dan industri.

Data harga diperoleh dari Departemen Pertambangan dan Energi, BPS Tk. I yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi Statistik Ekspor (BPS). Bagi komoditi-komoditi yang data harganya tidak tersedia dengan lengkap, dilakukan pengumpulan data melalui survei khusus lainnya secara berkala.

Penghitungan NTB atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu NPB/output dikurangi total biaya antara. NPB/output merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing komoditi setiap tahun, sedangkan struktur biaya antara diperoleh dari tabel input-output (I-O) Sumatera Utara dan hasil pengolahan SKPR. Bagi komoditi yang NPB/outputnya dihitung melalui pendekatan pemakaian di sektor lain, seperti batu kali, pasir, tanah liat dan sebagainya, NPB/outputnya dianggap sama dengan nilai inputnya di sektor lain tersebut (industri dan konstruksi) setelah dinilai dengan harga

produsen. NTB adalah NPB/output dikurangi total biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 untuk kegiatan pertambangan dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun 2000 kemudian dikurangi dengan jumlah biaya antara. Sedangkan untuk penggalan dan penggarahan digunakan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks Indikator NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang digunakan, seperti jumlah tenaga kerja dan jumlah satuan usaha.

2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup kegiatan untuk mengubah atau mengolah suatu barang organik dan anorganik menjadi barang baru yang mempunyai nilai yang lebih tinggi, sedang pengolahannya dapat dilakukan dengan tangan atau mesin. Kegiatan sektor industri amat beragam dilihat dari komoditi yang dihasilkan dengan cara pengolahannya, sehingga pengelompokan kegiatan industri antar propinsi yang telah dilakukan oleh BPS didasarkan pada proses pembuatan dan banyaknya tenaga kerja yang terlibat. Disini dibedakan empat

kelompok industri yang meliputi industri besar, sedang, kecil, dan, industri rumah tangga.

Industri besar adalah perusahaan yang menggunakan tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang, industri sedang antara 20 sampai dengan 99 orang, industri kecil antara 5 sampai dengan 19 orang, dan industri kerajinan rumah tangga lebih kecil atau sama dengan empat orang.

Pengelompok lain dari kegiatan industri dibuat berdasarkan jenis komoditi utama yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan. Secara garis besarnya kegiatan industri dikelompokkan menjadi :

1. Industri makanan, minuman, dan tembakau.
2. Industri kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga.
3. Industri kertas dan barang-barang dari kertas.
4. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
5. Industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara.
6. Industri logam.
7. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.

8. Industri pengolahan lainnya.

Rincian yang lebih jelas mengenai komoditi yang dicakup di dalam masing-masing kelompok kegiatan industri dapat dilihat pada buku *Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia*.

Data produksi, harga dan NPB/output industri besar/ sedang bersumber dari survei Industri Besar/Sedang yang dilakukan BPS setiap tahun. Data untuk industri kecil diperkirakan dari hasil sensus ekonomi tahun 2006, sedang untuk industri kerajinan rumah tangga didasarkan pada hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan dilengkapi pula dengan survei-survei lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara. Sedangkan untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga, perkiraan NTBnya didasarkan pada hasil sensus/survei yang sudah ada.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 untuk industri besar dan sedang dihitung dengan cara deflasi, yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHPB barang-

barang industri. Sedangkan untuk industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga dihitung dengan cara ekstrapolasi, yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau jumlah satuan usaha sebagai ekstrapolatornya.

2.4. Sektor Listrik, Gas Dan Air Minum

2.4.1. Listrik

Subsektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik dengan menggunakan tenaga air, diesel, uap dan gas, yang diselenggarakan oleh perusahaan Listrik Negara (PLN), dan non PLN seperti oleh pemerintah Daerah, Swasta atau Koperasi.

Data produksi, harga dan struktur input diperoleh dari hasil survei yang dilakukan secara berkala oleh BPS.

Dengan demikian satu wilayah kerja PLN bisa mencakup lebih dari satu propinsi/kabupaten. Oleh sebab itu untuk menghitung NTB setiap propinsi/kabupaten dilakukan alokasi data sesuai dengan penggolongan kegiatan yang timbul di setiap propinsi/kabupaten.

Berbeda dengan pendataan untuk PLN, survei perusahaan non PLN setiap tahun tidak selalu dilakukan dalam

propinsi yang sama. Beberapa propinsi/kabupaten pencacahan dilaksanakan secara sampel sesuai dengan anggaran/dana yang tersedia. Dengan demikian untuk penghitungan NTBnya perlu dilakukan survei pelengkap lainnya (SKPR) bagi propinsi/kabupaten yang tidak terkena cakupan penelitian.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengurangi NTB dengan jumlah biaya antara. NTB merupakan perkalian antara KWH listrik yang dibangkitkan dengan rata-rata tarip ditambah dengan pendapatan yang diterima dari usaha lainnya.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks produksi yang dihasilkan, seperti jumlah kwh listrik yang dibangkitkan/dijual.

2.4.2. Gas

Mencakup kegiatan produksi dan pendistribusian gas kota oleh Perusahaan Negara Gas (PN GAS) untuk dijual kepada rumah tangga, industri dan penggunaan komersil lainnya. Kegiatan ini tidak terdapat di Kabupaten Tapanuli Tengah sehingga tidak dibahas lebih lanjut.

2.4.3. Air minum

Subsektor ini mencakup kegiatan penampungan, penjernihan dan pendistribusian air bersih kepada rumah tangga, industri, rumah sakit, dan penggunaan komersil lainnya. Termasuk juga penyediaan air bersih kepada rumah tangga, industri, rumah sakit, dan penggunaan komersil lainnya. Termasuk juga kegiatan penyediaan air bersih dengan menggunakan kincir air, atau alat lainnya, yang diusahakan oleh Perusahaan Air Minum (PAM) milik Pemerintah Daerah dan Non PAM milik swasta/perorangan.

Data produksi, harga dan struktur input diperoleh dari hasil survei yang dilaksanakan secara berkala oleh BPS dan survei-survei pelengkap lainnya (SKPR).

NTB atas dasar berlaku dihitung melalui pendekatan produksi yaitu NPB/output dikurangi dengan jumlah biaya antara. NPB/output merupakan perkalian antara kuantum air yang dihasilkan dengan rata-rata harganya ditambah dengan pendekatan yang telah diterima dari usaha lainnya.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 umumnya digunakan untuk sektor ini adalah revaluasi dan ekstrapolasi dengan menggunakan data produksi/indikator produksi yang

tersedia.

2.5. Sektor Bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan pembuatan dan perbaikan bangunan (konstruksi), baik yang dilakukan oleh kontraktor umum, yaitu unit usaha yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri. Yang digolongkan sebagai kegiatan konstruksi adalah pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, pelabuhan (laut, udara, sungai), terminal dan sejenisnya.

Berbeda dengan sektor lain, pada sektor bangunan banyak ditemui kesulitan untuk melakukan perkiraan/estimasi NTB, karena terbatasnya data yang tersedia. Sebagai data pembanding digunakan realisasi pengeluaran fisik pemerintah yang bersumber dari APBN dan APBD, dengan dibantu data dari survei khusus pendapatan regional (SKPR).

Karena data produksi tidak tersedia lengkap, penghitungan langsung dilakukan terhadap Nilai Produksi

Bruto/Output. Dibeberapa propinsi penghitungan bahkan dilakukan melalui pendekatan pendapatan (perhitungan langsung terhadap balas jasa produksi).

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan IHPB bahan bangunan/konstruksi sebagai deflatornya, atau dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks tenaga kerja di sektor bangunan sebagai ekstrapolatornya.

2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, Dan Restoran

2.6.1. Perdagangan

Subsektor ini mencakup seluruh kegiatan pengumpulan dan pendistribusian barang baru maupun lama, bekas/afkiran, oleh produsen atau importir kepada konsumen, tanpa mengubah bentuk dan sifat barang-barang tersebut. Kegiatan pendistribusian/penyaluran dapat melalui pedagang besar (pedagang yang umumnya melayani pedagang eceran atau konsumen lain yang bukan konsumen rumah tangga.

Barang-barang yang diperdagangkan meliputi produksi sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan sektor industri yang berasal dari produksi dari dalam daerah, daerah

lain maupun dari luar negeri/impor. Barang yang diperdagangkan ini disebut sebagai supplay (Penyediaan).

Data supplay bersumber dari hasil penghitungan NPB/output sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan industri, sedangkan impor bersumber dari publikasi Statistik Ekspor/Impor yang diterbitkan secara berkala oleh BPS Propinsi.

Pada umumnya penghitungan NTB subsektor perdagangan dilakukan melalui penghitungan nilai margin barang-barang yang diperdagangkan. Margin perdagangan adalah selisih antara nilai jual dengan nilai beli, yang merupakan NPB/Output sub sektor perdagangan.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari NPB/Output dikurangi jumlah biaya antara. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara yang sama, seperti pada perhitungan harga berlaku dengan cara menggunakan ratio-ratio yang bersumber dari hasil pengolahan tabel I-O Sumatera Utara.

2.6.2. Hotel

Subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan

lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar dengan tarif per malam kamar. Data mengenai jumlah malam kamar dan taripnya diperoleh dari hasil survei yang dilakukan BPS, sedangkan ratio nilai tambah didasarkan pada tabel input-output Sumatera Utara.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan konstan tahun 2000 dihitung berdasarkan perkalian antara ratio nilai tambah dengan outputnya.

2.6.3. Restoran

Subsektor ini mencakup semua rumah makan dan restoran serta warung-warung/kedai dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang bekerja sebagai indikator produksi dengan rata-rata output pertenaga kerja. Data mengenai indikator produksi dan rata-rata output diperoleh dari SKPR dan publikasi yang diterbitkan BPS.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan konstan tahun 2000 dihitung berdasarkan perkalian antara ratio nilai tambah dengan outputnya.

2.7. Angkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang baik melalui darat, laut, sungai

& danau serta udara, termasuk jasa penunjang angkutan dan jasa penunjang komunikasi .

2.7.1. Angkutan Darat

a. Angkutan Kereta Api

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan Kereta Api (PERUMKA). Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang Km-Penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

b. Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor maupun tidak bermotor, seperti bis, truk, bemo, taksi, dokar, becak dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang wajib uji yang diperoleh dari Laporan Tahunan Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan (DLLAJ) yang dikumpulkan oleh bidang Distribusi BPS Kabupaten Tapanuli Tengah, serta rata-rata

output dan ratio biaya antara menurut jenis kendaraan yang diperoleh dari hasil survei-survei yang dilakukan oleh BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi masing-masing jenis angkutan jalan raya. Selain itu digunakan pula cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK komponen pengangkutan.

2.7.2. Angkutan Laut, Sungai, dan Danau

a. Angkutan Laut

Jenis kegiatan ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan/kapal Laut milik perusahaan nasional, baik yang beroperasi di dalam negeri, dari/ke luar negeri maupun di luar negeri. Penggolongan jenis kegiatan angkutan laut disesuaikan dengan batasan trayek, jarak yang ditempuh dan kapasitas angkut dirinci menurut pelayaran samudera, nusantara, lokal, rakyat dan khusus.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB/Output atas dasar harga berlaku

merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang dan penumpang yang diangkut dari masing-masing pelabuhan muat, dirinci menurut jenis kegiatan pelayaran yang bersumber dari laporan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I. Untuk indikator harga digunakan rata-rata output per unit indikator produksi, yang diolah dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan pelayaran. Sedangkan struktur biaya diperoleh dari ratio dalam tabel Input-Output Sumatera Utara.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang sesuai. Selain itu digunakan pula cara deflasi yang membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK komponen pengangkutan.

b. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan.

Jenis kegiatan ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan/kapal sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor yang beroperasi di sungai, danau, dan penyeberangan di selat. Jenis kendaraan meliputi ferry, motor boat, motor tempel, sampan, dan

sejenisnya.

NPB/output atas dasar harga merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah armada yang beroperasi dirinci menurut jenisnya, bersumber dari Dinas Lalu Lintas Angkutan sungai, Danau dan Penyeberangan (DLLASDP). Untuk indikator harga digunakan rata-rata output per armada yang diolah dari hasil SKPR, demikian juga untuk struktur biaya antara diperoleh dari sumber yang sama. NTB atas harga berlaku diperoleh dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang digunakan. Selain itu digunakan cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK komponen pengangkutan.

2.7.3. Angkutan Udara

Subsektor ini mencakup kegiatan pengangkutan

barang dan penumpang dengan menggunakan kapal udara/pesawat terbang milik perusahaan nasional, baik yang beroperasi di dalam negeri maupun di luar negeri. Penggolongan jenis ini dirinci menurut penerbangan domestik (dalam negeri) dan internasional (luar negeri).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang yang dimuat (ton) dan jumlah penumpang yang berangkat (orang) dirinci menurut tujuan muatan yang datanya diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan dan PT (Persero) Angkasa Pura. Sebagai indikator harga digunakan rata-rata output per unit indikator produksi, yang diperoleh dari hasil pengolahan SKPR, demikian pula juga data struktur biaya antara diperoleh dari data yang sama.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang digunakan.

2.7.4. Jasa Penunjang Angkutan

Subsektor ini mencakup kegiatan pelayanan, pemberian jasa dan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, atau yang berdiri sendiri (bukan merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan pengangkutannya). Kegiatan ini antara lain mencakup jasa keagenan, pergudangan, terminal dan parkir, serta bongkar muat.

Jasa keagenan adalah usaha yang berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan angkutan dengan pihak pemakai jasa angkutan barang dan penumpang, termasuk juga pelayanan terhadap kendaraan angkutan beserta operatornya.

Pergudangan, baik gudang terbuka maupun tertutup yang disewakan untuk umum, adalah usaha untuk menyimpan barang sebelum dikirim ke tempat tujuan atau setelah sampai di tempat tujuan tetapi sementara masih menunggu penyelesaian administrasi oleh pemiliknya.

Terminal dan parkir adalah usaha pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar atau mengisi muatan barang dan atau penumpang. Di pelabuhan laut mencakup fasilitas berlabuh, tempat, pandu,

dan fasilitas pengisian bahan bakar pesawat dan sebagainya.

Bongkar muat adalah usaha pemberian pelayanan bongkar muat angkutan barang melalui laut dan darat. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti penghitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan indikator produksi dengan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang atau penumpang yang dilayani, yang diperoleh dari pengolahan survei yang sama, demikian juga untuk ratio struktur biayanya.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang digunakan. Selain itu digunakan pula cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK komponen pengangkutan.

2.7.5. Komunikasi

Subsektor ini meliputi pelayanan jasa pos& giro dan telekomunikasi yang diusahakan oleh Perusahaan Umum Pos dan Giro dan PT Telekomunikasi (PT TELKOM).

a. Pos dan Giro

Pos dan giro mencakup kegiatan jasa pengiriman surat, wesel dan paket pos. Termasuk kegiatan jasa pelayanan pada pihak ketiga seperti jasa giro, penjualan kertas bermaterai dagang. Kegiatan hanya mencakup yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro saja, sedangkan kegiatan sejenis seperti pengiriman surat, wesel dan paket yang tidak dilakukan oleh perusahaan tersebut di atas digolongkan ke dalam subsektor jasa penunjang angkutan (keagenan dan ekspedisi). NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti penghitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di setiap daerah pos (Dapos) yang diperoleh melalui SKPR.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara ekstrapolarasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks produksi gabungan tertimbang dari pelayanan pos, wesel, paket dan giro.

b. Telekomunikasi

Telekomunikasi mencakup kegiatan jasa pengiriman berita melalui telepon, telegram dan teleks, baik di dalam negeri maupun ke/dari luar negeri. Kegiatan ini hanya mencakup yang diusahakan oleh PT Telkom saja, sedangkan kegiatan sejenis seperti telepon dan teleks yang tidak dilakukan perusahaan tersebut di atas tetap digolongkan ke dalam kegiatan yang menyelenggarakannya (Kantor Pemerintah, hotel, rumah sakit dan sebagainya).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti perhitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di setiap Witel (wilayah telekomunikasi) yang diperoleh melalui SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks produksi gabungan tertimbang dari kuantum telepon, telegram dan teleks.

2.8. Keuangan Persewaan Dan Jasa Perusahaan

a. Bank

Sektor ini mencakup kegiatan pelayanan jasa bank, asuransi, koperasi, dan jasa keuangan lainnya. Jasa bank meliputi usaha jasa perbankan yang dilakukan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia (BI), terdiri dari bank-bank pemerintah dan bank-bank komersial. Usahanya meliputi simpan pinjam, mengeluarkan kertas berharga, membeli dan menjual surat-surat berharga, memberi jaminan bank, menyewakan tempat penyimpanan barang-barang berharga, mengedarkan uang, menerima dan membayar rekening koran, pemindahan cadangan dan jasa perbankan lainnya..

b. Asuransi

Kegiatan asuransi meliputi usaha segala jenis perasuransian seperti asuransi jiwa, asuransi sosial, asuransi kecelakaan, jasa penunjang perasuransian (re-asuransi), konsultasi/agen perasuransian dan dana pensiun.

Sedangkan kegiatan jasa keuangan lainnya meliputi koperasi simpan pinjam, usaha bank pasar, bank desa, lumbung desa, perdagangan valuta asing, pasar modal, bursa valuta asing dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB/output dan struktur biaya antara atas dasar harga berlaku untuk kegiatan bank diperoleh dari laporan keuangan tahunan BI Medan, sedangkan kegiatan asuransi dan jasa keuangan lainnya diperoleh melalui SKPR.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara deflasi, yaitu dengan membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok umum, atau ekstrapolasi dengan menggunakan ekstrapolator; jumlah nasabah, penabung, pemegang polis dan kredit yang disalurkan.

c. Sewa Bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan sewa menyewa atas penggunaan sebagian atau seluruh rumah atau bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal (kantor atau toko), tanpa memperhatikan status kepemilikannya, artinya dapat merupakan milik sendiri, milik swasta. Untuk rumah yang ditempati pemiliknya sendiri (tidak berdasarkan sewa dari pihak lain), perkiraan output sewa rumah dilakukan dengan cara imputasi, yaitu memperkirakan out-put

berdasarkan penggunaannya di kegiatan lain, meskipun pada kenyataannya tidak terjadi transaksi sewa menyewa. Sehingga output sewa rumah merupakan penjumlahan antar output dari usaha persewaan bangunan dan imputasi sewa rumah.

NTB atas dasar berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan pengeluaran yaitu mengalikan jumlah penduduk/rumah tangga pada pertengahan tahun dengan rata-rata pengeluaran sewa rumah per kapita/rumah tangga. Data penduduk/rumah tangga diperoleh dari proyeksi penduduk. Sedangkan rata-rata pengeluaran sewa rumah per kapita/rumah tangga dari data SUSENAS dan harga konsumen untuk persewaan (HK-4).

NTB atas dasar harga konstan dengan cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar berlaku dengan IHK kelompok perumahan atau dengan ekstrapolasi yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks jumlah penduduk sebagai ekstrapolatornya.

d. Jasa Perusahaan

Subsektor ini mencakup kegiatan jasa yang umumnya lebih banyak melayani kebutuhan perusahaan dan bersifat komersial. Jenis kegiatan yang dicakup meliputi notaris, lembaga bantuan hukum, pembukuan dan akuntansi, pengolahan data, periklanan, konsultasi teknik, penyewaan mesin dan peralatan, penerjemah, perancang dan sebagainya.

NTB atas dasar berlaku dihitung melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan rata-rata output per tenaga kerja yang datanya bersumber dari hasil pengolahan SKPR, demikian juga ratio struktur biaya diperoleh dari sumber yang sama.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstra-polasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan menggunakan indeks jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

2.9. Jasa-Jasa

2.9.1. Subsektor Pemerintahan

Subsektor ini mencakup kegiatan tentang penyelenggaraan administrasi pemerintahan yang berupa jasa pelayanan umum kepada masyarakat yang produksinya tidak dapat diukur secara kuantitatif dan tidak dapat dinilai secara ekonomi. Kegiatan tersebut antara lain pengatur kebijaksanaan sosial, politik dan ekonomi, peningkatan kecerdasan dan kesehatan masyarakat.

Lembaga Pemerintahan yang dicakup adalah :

1. Pemerintahan Pusat : Departemen, Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Non Departemen, Lembaga Pemerintah lainnya baik yang berada di pusat maupun unit-unit vertikal di daerah.
2. Pemerintah Daerah : Pemerintah Daerah Tingkat I, Pemerintah Daerah Tingkat II serta Pemerintah Desa.

Dalam hal ini, tidak termasuk lembaga pemerintah yang berbentuk perusahaan (Badan Usaha Milik Negara/BUMN) seperti Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), PT (Persero) dan Perusahaan Negara (PN), karena kegiatan-kegiatan tersebut sudah dicakup di dalam sektor-sektor ekonomi yang sesuai dengan penggolongan

kegiatannya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan pendapatan yaitu dengan menjumlahkan pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, baik yang berasal dari belanja rutin maupun pembangunan ditambah dengan perkiraan nilai penyusutan. Belanja pegawai meliputi upah dan gaji yang berupa uang maupun barang, iuran jaminan sosial, iuran pensiun, asuransi jiwa, dan asuransi kecelakaan. Karena kegiatan ini tidak bertujuan untuk mencari untung (komersial) maka pada struktur biaya sub sektor pemerintahan tidak memiliki surplus usaha, karena itu upah dan gaji merupakan bagian terbesar dari nilai tambah.

Data belanja pegawai bersumber dari Kantor Perbendaharaan Negara (KPN) dan Kanwil Dit.Jen Anggaran Sumatera Utara, ditambah dengan data statistik keuangan pemerintah Daerah yang dikumpulkan BPS setiap tahun melalui daftar isian K-2 (untuk Pemerintah Daerah Tk.II), dan K-3 (untuk Pemerintah Daerah Desa). Nilai penyusutan dihitung dengan menggunakan ratio terhadap pengeluaran upah dan gaji dari tabel Input-output Sumatera Utara Tahun 1990.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi yaitu dengan cara membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok umum, atau dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah pegawai negeri sipil yang ditimbang dengan besarnya upah dan gaji menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

2.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Subsektor ini mencakup kegiatan penyelenggaraan jasa sosial dan ke-masyarakatan yang diusahakan pihak swasta seperti : pendidikan, lembaga kesejahteraan sosial, perhimpunan dan organisasi usaha profesi dan buruh, lembaga penelitian, dan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dicakup meliputi usaha :

- a. Jasa Pendidikan : terdiri dari penyelenggaraan pendidikan swasta seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, dan perguruan tinggi, serta penyelenggaraan pendidikan non formal swasta seperti penyelenggaraan kursus mengetik, tata buku, bahasa, mengemudi dan sebagainya.

- b. Jasa Kesehatan : terdiri dari pelayanan kesehatan manusia seperti rumah sakit, poliklinik, balai pengobatan umum, klinik bersalin, praktek dokter, sanatorium, laboratorium, dan sebagainya, serta pelayanan kesehatan hewan seperti pemeliharaan dan pengobatan khusus untuk hewan peliharaan/rumah dan praktek dokter hewan.
- c. Lembaga Kesejahteraan Sosial : seperti Palang Merah, rumah yatim piatu/panti asuhan, penyantunan orang-orang cacat dan lainnya.
- d. Perhimpunan dan organisasi usaha profesi dan buruh : Kamar Dagang dan Industri (KADIN), Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan sebagainya.
- e. Lembaga Penelitian : meliputi berbagai kegiatan lembaga swasta untuk mengadakan penelitian guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru untuk keperluan praktis.
- f. Lainnya : organisasi keagamaan, jasa bantuan hukum dan peradilan, organisasi pemuda, kepanduan/pramuka dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti penghitungan subsektor

sebelumnya. NPB/output pada umumnya merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Penggunaan indikator produksi maupun indikator harga disesuaikan dengan masing-masing jenis kegiatan dan bersumber dari hasil registrasi yang dilakukan oleh dinas/kanwil di setiap daerah maupun survei-survei pelengkap lainnya yang dilaksanakan oleh BPS.

NTB atas dasar konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, yang membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatannya, atau dengan cara ekstrapolasi, mempergunakan indeks jumlah unit usaha atau jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

9.1 Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Subsektor ini mencakup kegiatan penyelenggaraan hiburan dan rekreasi untuk masyarakat baik secara langsung maupun melalui suatu media tertentu yang diusahakan oleh pihak swasta, seperti : pembuatan film, pemancar radio, pagelaran seni, juru kamera, seniman, penulis scenario, pengarang/ penggubah lagu, perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Penggunaan indikator produksi maupun indikator harga disesuaikan dengan masing-masing jenis kegiatan dan bersumber dari hasil survei yang dilaksanakan oleh BPS .

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatannya atau dengan cara ekstrapolasi mempergunakan indeks jumlah unit usaha, indeks jumlah penonton atau indeks jumlah tenaga kerja.

2.9.4. Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga

Subsektor ini mencakup kegiatan jasa yang pada umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau perorangan yang meliputi reparasi/perbaikan segala macam alat-alat (termasuk kendaraan/bengkel); jasa binatu dan pencelupan, jasa rumah tangga seperti juru masak,

tukang cuci, tukang kebun, pengurus rumahtangga, pengasuh bayi, sekretaris pribadi, guru privat dan sejenisnya, dan jasa perorangan lainnya seperti pemangkas rambut, salon kecantikan, foto studio dan sebagainya.

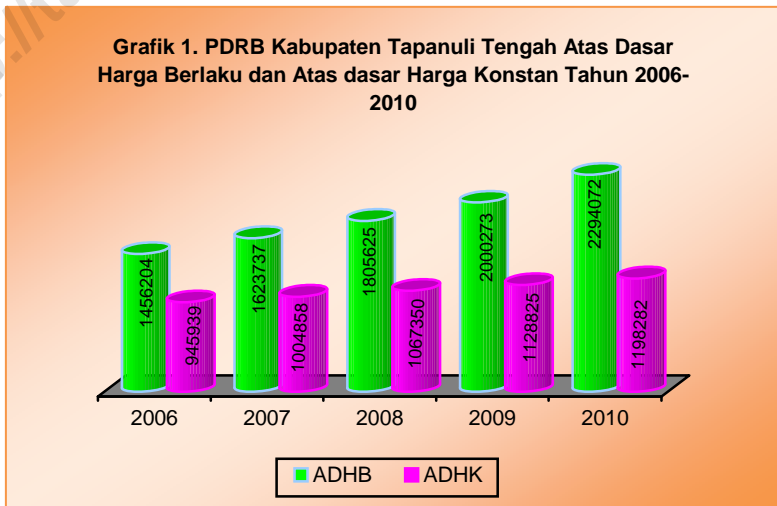
NTB atas dasar berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti penghitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Penggunaan indikator produksi disesuaikan dengan masing-masing jenis kegiatan dan bersumber dari hasil kegiatan survei yang dilakukan oleh BPS.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks jumlah tenaga kerja sebagainya ekstrapolatornya.

III. TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Salah satu program pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat diketahui dan diukur dengan suatu indikator tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan dari pembangunan ekonomi di suatu daerah. Dengan angka PDRB dapat diketahui pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita penduduk suatu daerah. BPS Kabupaten Tapanuli Tengah melakukan penghitungan PDRB



sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan di masa yang akan datang. Penghitungan PDRB dilakukan dalam dua cara yaitu penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000.

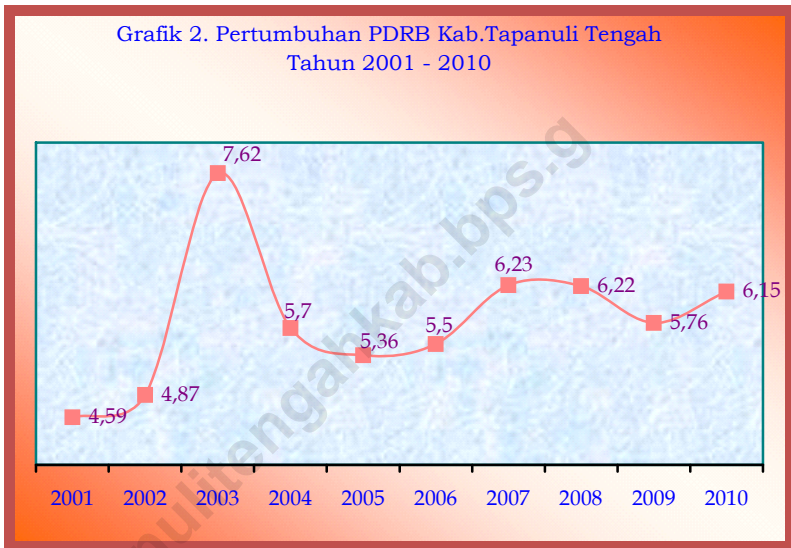
Pada tahun 2010 PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah atas dasar harga berlaku mencapai 2,29 triliun rupiah, naik 14,69 persen dibandingkan tahun 2009 (2,00 triliun rupiah).

3.1. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah

Pertumbuhan PDRB suatu daerah dapat dilihat melalui penghitungan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000. Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan ini bertujuan untuk meniadakan pengaruh dari perubahan harga. Pertumbuhan ekonomi merupakan rangkuman laju pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi.

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah mencapai 6,15 persen tahun 2010, pertumbuhan ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Tapanuli Tengah tahun sebelumnya hanya 5,76 persen.

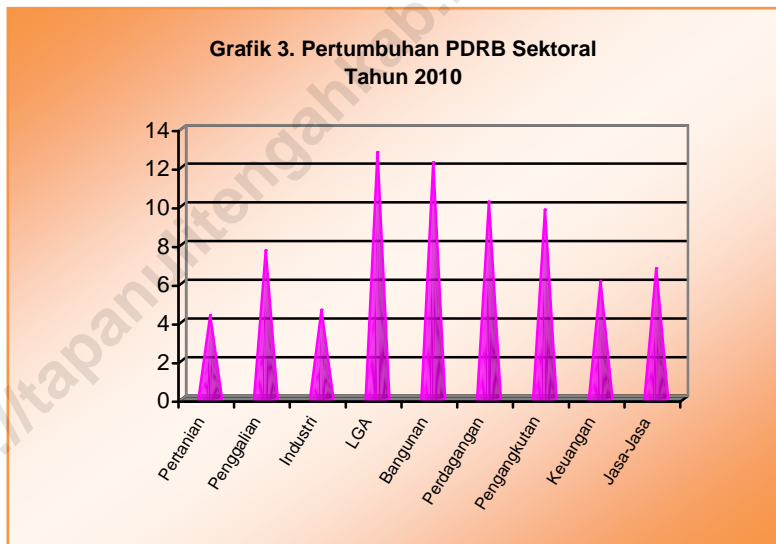
Grafik 2. Pertumbuhan PDRB Kab.Tapanuli Tengah
Tahun 2001 - 2010



Pada tahun 2010, Semua sektor ekonomi di Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air berada di tempat tertinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor ekonomi lainnya sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi terendah adalah sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian sebesar 4,32 persen pada tahun 2010.

Sektor listrik, gas dan air mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

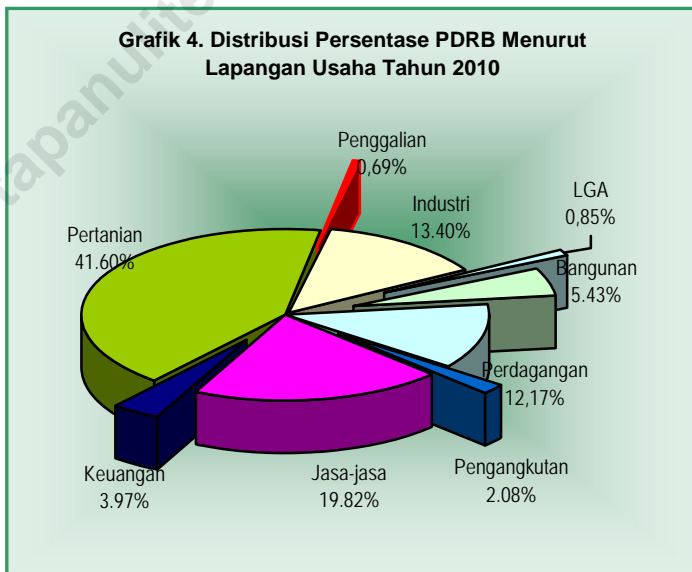
Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air mencapai 12,76 persen tahun 2010. Pada urutan kedua ditempati oleh sektor bangunan dengan pertumbuhan 12,23 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan pertumbuhan 10,19 persen.



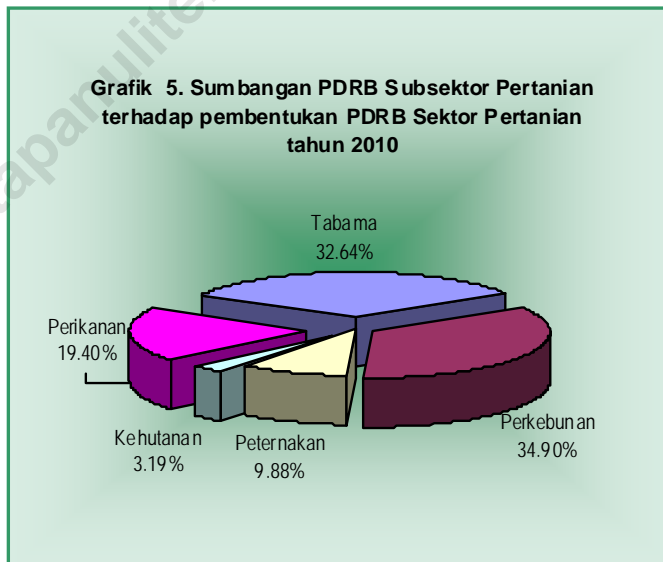
3.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah

Struktur ekonomi daerah dapat digambarkan melalui PDRB atas dasar harga berlaku dengan cara perhitungan distribusi persentase masing-masing sektor/lapangan usaha terhadap PDRB.

Struktur ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 belum mengalami perubahan, sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberi andil terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah. Sektor jasa-jasa menempati urutan kedua, kemudian diurutan ke tiga ditempati oleh sektor industri pengolahan. Sektor yang memberi sumbangan terkecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sektor pertambangan dan pengalihan.



Sektor Pertanian memberikan sumbangan sebesar 41,60 persen untuk pembentukan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2010. Besarnya sumbangan sektor pertanian tersebut merupakan andil terbesar dari sub sektor perkebunan yang menyumbang 34,90 persen terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian. Andil terbesar kedua diberikan oleh subsektor tanaman bahan makanan dengan sumbangan sebesar 32,64 persen, sedangkan perikanan memberikan sumbangan sebesar 19,40 persen bagi PDRB sektor Pertanian.



Besarnya peranan sektor pertanian terhadap perekonomian menyebabkan pembangunan sektor pertanian perlu mendapat prioritas utama dalam program pembangunan.

Pembangunan sektor pertanian pada akhirnya akan memacu usaha untuk pengolahan hasil pertanian (agroindustri) dan juga akan memacu pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Pembangunan sektor industri pengolahan perlu dipacu untuk mengejar ketertinggalannya dari sektor pertanian. Industri dengan bahan baku lokal sangat sesuai dikembangkan. Disamping industri berskala besar, industri kerajinan dan rumah tangga perlu digiatkan untuk menaikkan pendapatan penduduk terutama usaha ekonomi mikro, kecil dan menengah. Sumbangan sektor industri pengolahan masih menempati urutan ketiga yaitu 13,40 persen terhadap pembentukan PDRB Tapanuli Tengah.

3.3. Pendapatan Per kapita

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang relatif tinggi tersebut belum tentu mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, karena hal ini sangat bergantung kepada perkembangan jumlah penduduk. Jika pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto pada tahun yang sama, maka Produk Domestik Regional Bruto Per kapitanya akan semakin kecil, dan

sebaliknya bila pertumbuhan jumlah penduduk terjadi lebih lambat. Ini terjadi karena Produk Domestik Regional Bruto Per kapita diperoleh dengan membagi Produk Domestik Regional Bruto dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

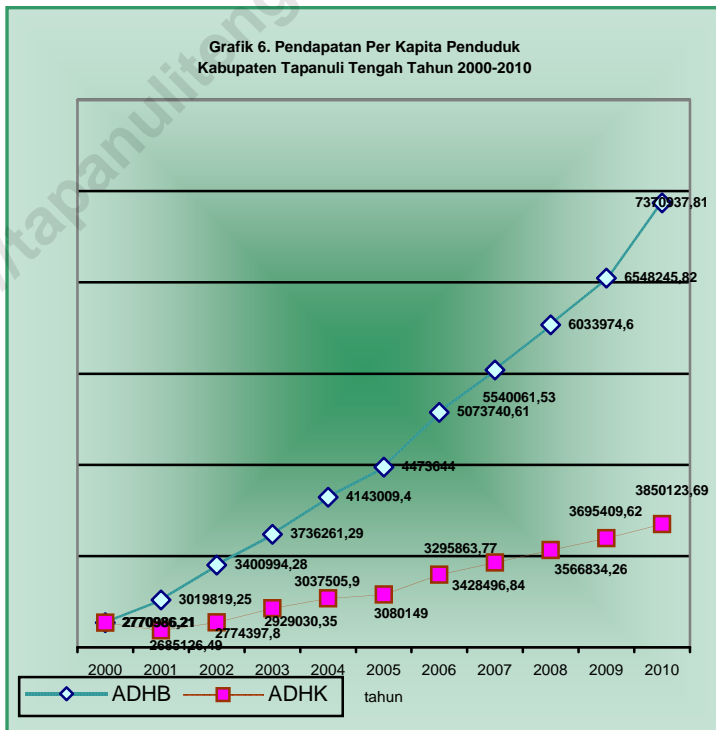
Tabel
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita/tahun
Kabupaten Tapanuli Tengah (Rupiah)
Tahun 2000-2010

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan 2000
(1)	(2)	(3)
2000	2.770.986,21	2.770.986,21
2001	3.019.819,25	2.685.126,49
2002	3.400.994,28	2.774.397,80
2003	3.736.261,29	2.929.030,35
2004	4.143.009,40	3.037.505,90
2005	4.473.644,62	3.080.148,77
2006 r	5.073.740,61	3.295.863,77
2007 r	5.540.061,53	3.428.496,84
2008 r	6.033.974,60	3.566.834,26
2009*	6.548.245,82	3.695.409,62
2010 **	7.370.937,81	3.850.123,69

Keterangan : *) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Selama periode tahun 2000-2010 PDRB per kapita baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2010 PDRB per kapita Kabupaten Tapanuli Tengah atas dasar harga berlaku sebesar 7,37 juta rupiah, naik 1,13 persen dibanding tahun sebelumnya yang hanya 6,55 juta rupiah. Berdasarkan harga konstan tahun 2000, PDRB per kapita hanya 3,85 juta rupiah pada tahun 2010.



IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- Pada tahun 2010 atas dasar harga berlaku PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah mencapai 2,29 triliun rupiah, atas dasar harga konstan. 1,19 triliun rupiah.
- Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2010 yaitu 6,15 persen, lebih tinggi dibanding pertumbuhan PDRB tahun sebelumnya.
- PDRB perkapita penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2010 sebesar 7,37 juta rupiah
- Struktur ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah masih didominasi oleh sektor pertanian. Peranan sektor pertanian mencapai 41,60 persen. Sektor jasa-jasa menempati urutan kedua dengan sumbangan sebesar 19,82 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah. Diikuti oleh Sektor industri dengan sumbangan sebesar 13,40 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah.

4.2. Saran

- Sektor pertanian harus mendapat prioritas utama dalam pembangunan agar mampu memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah, karena sektor ini memberi andil yang besar untuk pembentukan PDRB.
- Pemerintah kabupaten membina pengusaha perkebunan rakyat agar mampu menghasilkan kualitas produksi layak ekspor, sehingga UKM mampu menjadikan dirinya menjadi mitra yang produktif ekonomis untuk usaha swasta besar atau BUMD.

Lampiran Tabel

<http://tapanulitengakab.bps.g>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TAPANULI TENGAH
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
 TAHUN 2006 - 2010 (JUTA RP)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. PERTANIAN	670.003,47	722.473,94	792.129,65	839.678,58	954.364,69
a. Tanaman Bahan Makanan	241.870,21	256.851,42	271.867,34	283.757,11	311.457,06
b. Tanaman Perkebunan	211.939,14	226.021,27	249.186,35	263.273,88	333.086,68
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	64.074,22	72.900,89	82.495,49	88.672,11	94.255,41
d. Kehutanan	25.441,72	25.603,73	27.412,62	29.316,66	30.426,54
e. Perikanan	126.678,17	141.096,63	161.167,85	174.658,82	185.139,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	10.064,11	11.129,70	12.863,65	14.073,19	15.770,88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	228.162,06	239.787,41	258.799,03	277.123,97	307.498,19
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10.441,78	11.536,21	14.002,20	16.339,59	19.411,32
a. Listrik	10.050,11	10.983,69	13.422,96	15.721,14	18.671,98
c. Air Bersih	391,67	552,52	579,24	618,45	739,35
5. BANGUNAN	56.113,30	74.602,24	82.976,95	102.052,81	124.474,47
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	147.430,96	172.524,12	204.734,07	232.802,44	279.192,32
a. Perdagangan Besar & Eceran	133.588,02	156.849,42	187.558,48	212.606,18	256.697,47
b. Hotel	983,25	1.115,85	1.272,02	1.462,77	1.761,75
c. Restoran	12.859,70	14.558,85	15.903,56	18.733,49	20.733,10
7. PENGANGKUTAN & KOMUN	32.739,80	34.825,85	38.578,00	42.737,45	47.657,85
a. Pengangkutan	22.140,27	23.677,61	26.169,61	27.858,07	30.769,84
b. Komunikasi	10.599,53	11.148,24	12.408,38	14.879,38	16.888,01
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	56.443,77	63.102,98	70.794,74	81.269,98	91.129,53
a. Bank	13.029,67	14.659,94	17.621,30	20.933,92	27.267,40
b. Lembaga Keuangan Bukan Ban	5.304,61	6.183,01	8.062,65	8.615,39	8.742,06
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	
d. Sewa bangunan	37.609,21	41.678,75	44.419,88	50.914,76	54.132,18
e. Jasa Perusahaan	500,29	581,28	690,91	805,90	987,90
9. JASA-JASA	244.804,89	293.754,19	330.746,35	394.194,99	454.572,45
a. Pemerintahan Umum	216.967,05	261.092,77	295.784,75	356.170,58	412.357,85
b. S w a s t a	27.837,84	32.661,42	34.961,60	38.024,41	42.214,60
PDRB DENGAN MIGAS	1.456.204,14	1.623.736,63	1.805.624,66	2.000.273,00	2.294.071,72

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TAPANULI TENGAH
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2006 - 2010 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. PERTANIAN	465.821,87	479.097,98	500.557,31	516.792,52	539.100,48
a. Tanaman Bahan Makanan	182.065,77	184.746,63	195.154,48	200.944,46	210.091,44
b. Tanaman Perkebunan	131.409,78	135.901,98	140.076,99	144.287,60	154.156,84
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	48.368,66	50.446,09	51.047,41	52.871,19	54.334,75
d. Kehutanan	14.991,91	14.368,70	14.598,54	14.577,41	14.934,18
e. Perikanan	88.985,75	93.634,58	99.679,87	104.111,85	105.583,27
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.541,57	7.078,28	7.735,04	8.292,41	8.929,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	116.815,04	121.018,14	124.150,07	129.076,44	135.010,49
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4.859,53	5.318,21	6.317,10	7.172,08	8.087,17
a. Listrik	4.665,09	5.058,41	6.051,95	6.883,05	7.769,57
c. Air Bersih	194,44	259,80	265,15	289,02	317,60
5. BANGUNAN	37.185,79	47.021,67	50.426,93	56.664,59	63.594,63
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	94.985,69	106.790,37	120.150,31	130.989,70	144.339,99
a. Perdagangan Besar & Eceran	86.863,69	98.185,97	111.160,76	120.936,93	133.518,77
b. Hotel	703,10	789,91	831,73	927,32	1.040,49
c. Restoran	7.418,90	7.814,48	8.157,83	9.125,44	9.780,73
7. PENGANGKUTAN & KOMUN	20.165,36	21.512,81	23.196,50	25.515,64	28.012,14
a. Pengangkutan	13.801,53	14.603,97	15.493,64	16.336,07	17.733,07
b. Komunikasi	6.363,83	6.908,84	7.702,86	9.179,56	10.279,07
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	36.276,65	37.234,16	39.205,77	44.103,98	46.786,64
a. Bank	7.855,66	8.308,61	9.545,01	11.093,72	13.375,67
b. Lembaga Keuangan Bukan Ban	3.234,05	3.589,44	4.080,31	4.278,87	4.291,76
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa bangunan	24.884,13	25.000,54	25.206,13	28.304,57	28.633,95
e. Jasa Perusahaan	302,81	335,57	374,31	426,82	485,26
9. JASA-JASA	163.287,77	179.786,52	195.611,16	210.218,34	224.421,15
a. Pemerintahan Umum	145.233,81	159.907,64	174.899,13	188.354,11	201.261,28
b. S w a s t a	18.053,96	19.878,88	20.712,03	21.864,24	23.159,87
PDRB DENGAN MIGAS	945.939,27	1.004.858,14	1.067.350,18	1.128.825,69	1.198.281,70

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN TAPANULI TENGAH ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. PERTANIAN	46,01	44,49	43,87	41,98	41,60
a. Tanaman Bahan Makanan	16,61	15,82	15,06	14,19	13,58
b. Tanaman Perkebunan	14,55	13,92	13,80	13,16	14,52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,40	4,49	4,57	4,43	4,11
d. Kehutanan	1,75	1,58	1,52	1,47	1,33
e. Perikanan	8,70	8,69	8,93	8,73	8,07
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,69	0,69	0,71	0,70	0,69
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	15,67	14,77	14,33	13,85	13,40
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,72	0,71	0,78	0,82	0,85
a. Listrik	0,69	0,68	0,74	0,79	0,81
c. Air Bersih	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
5. BANGUNAN	3,85	4,59	4,60	5,10	5,43
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	10,12	10,63	11,34	11,64	12,17
a. Perdagangan Besar & Eceran	9,17	9,66	10,39	10,63	11,19
b. Hotel	0,07	0,07	0,07	0,07	0,08
c. Restoran	0,88	0,90	0,88	0,94	0,90
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2,25	2,14	2,14	2,14	2,08
a. Pengangkutan	1,52	1,46	1,45	1,39	1,34
b. Komunikasi	0,73	0,69	0,69	0,74	0,74
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERU	3,88	3,89	3,92	4,06	3,97
a. Bank	0,89	0,90	0,98	1,05	1,19
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,36	0,38	0,45	0,43	0,38
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa bangunan	2,58	2,57	2,46	2,55	2,36
e. Jasa Perusahaan	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
9. JASA-JASA	16,81	18,09	18,32	19,71	19,82
a. Pemerintahan Umum	14,90	16,08	16,38	17,81	17,97
b. S w a s t a	1,91	2,01	1,94	1,90	1,84
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL
KABUPATEN TAPANULI TENGAH ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. PERTANIAN	49,24	47,68	46,90	45,78	44,99
a. Tanaman Bahan Makanan	19,25	18,39	18,28	17,80	17,53
b. Tanaman Perkebunan	13,89	13,52	13,12	12,78	12,86
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,11	5,02	4,78	4,68	4,53
d. Kehutanan	1,58	1,43	1,37	1,29	1,25
e. Perikanan	9,41	9,32	9,34	9,22	8,81
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,69	0,70	0,72	0,73	0,75
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	12,35	12,04	11,63	11,43	11,27
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,51	0,53	0,59	0,64	0,67
a. Listrik	0,49	0,50	0,57	0,61	0,65
c. Air Bersih	0,02	0,03	0,02	0,03	0,03
5. BANGUNAN	3,93	4,68	4,72	5,02	5,31
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	10,04	10,63	11,26	11,60	12,05
a. Perdagangan Besar & Eceran	9,18	9,77	10,41	10,71	11,14
b. Hotel	0,07	0,08	0,08	0,08	0,09
c. Restoran	0,78	0,78	0,76	0,81	0,82
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2,13	2,14	2,17	2,26	2,34
a. Pengangkutan	1,46	1,45	1,45	1,45	1,48
b. Komunikasi	0,67	0,69	0,72	0,81	0,86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERU	3,83	3,71	3,67	3,91	3,90
a. Bank	0,83	0,83	0,89	0,98	1,12
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,34	0,36	0,38	0,38	0,36
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa bangunan	2,63	2,49	2,36	2,51	2,39
e. Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
9. JASA-JASA	17,26	17,89	18,33	18,62	18,73
a. Pemerintahan Umum	15,35	15,91	16,39	16,69	16,80
b. S w a s t a	1,91	1,98	1,94	1,94	1,93
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**TABEL 5. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN TAPANULI TENGAH ATAS DASAR BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. PERTANIAN	180,00	194,10	212,81	225,59	256,40
a. Tanaman Bahan Makanan	165,51	175,76	186,04	194,18	213,13
b. Tanaman Perkebunan	208,16	221,99	244,75	258,58	327,15
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	163,86	186,43	210,96	226,76	241,04
d. Kehutanan	175,75	176,86	189,36	202,51	210,18
e. Perikanan	179,20	199,60	227,99	247,07	261,90
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	191,76	212,06	245,10	268,14	300,49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	283,30	297,73	321,34	344,09	381,81
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	312,85	345,64	419,52	489,55	581,59
a. Listrik	310,77	339,64	415,07	486,13	577,38
c. Air Bersih	377,52	532,57	558,33	596,12	712,65
5. BANGUNAN	213,83	284,29	316,20	388,89	474,34
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	221,62	259,34	307,76	349,96	419,69
a. Perdagangan Besar & Eceran	220,80	259,24	310,00	351,40	424,28
b. Hotel	249,62	283,28	322,93	371,36	447,26
c. Restoran	228,53	258,73	282,62	332,92	368,45
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	266,85	283,85	314,44	348,34	388,44
a. Pengangkutan	269,97	288,71	319,10	339,69	375,19
b. Komunikasi	260,57	274,06	305,04	365,78	415,16
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	249,59	279,03	313,04	359,36	402,96
a. Bank	285,32	321,02	385,87	458,41	597,10
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	337,71	393,63	513,29	548,48	556,54
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa bangunan	201,64	223,46	238,16	272,98	290,23
e. Jasa Perusahaan	212,01	246,33	292,79	341,52	418,65
9. JASA-JASA	275,03	330,02	371,58	442,86	510,70
a. Pemerintahan Umum	287,36	345,81	391,75	471,73	546,15
b. S w a s t a	206,09	241,80	258,83	281,50	312,52
PDRB DENGAN MIGAS	214,78	239,49	266,32	295,02	338,36

**TABEL 6. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN TAPANULI TENGAH ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT
LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. PERTANIAN	125,15	128,71	134,48	138,84	144,83
a. Tanaman Bahan Makanan	124,59	126,42	133,55	137,51	143,77
b. Tanaman Perkebunan	129,07	133,48	137,58	141,72	151,41
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	123,69	129,00	130,54	135,21	138,95
d. Kehutanan	103,56	99,26	100,84	100,70	103,16
e. Perikanan	125,88	132,46	141,01	147,28	149,36
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	124,64	134,87	147,38	158,00	170,13
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	145,04	150,26	154,15	160,27	167,64
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	145,60	159,34	189,27	214,88	242,30
a. Listrik	144,26	156,42	187,14	212,84	240,25
c. Air Bersih	187,41	250,42	255,57	278,59	306,13
5. BANGUNAN	141,70	179,19	192,16	215,93	242,34
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	142,79	160,53	180,61	196,91	216,98
a. Perdagangan Besar & Eceran	143,57	162,28	183,73	199,89	220,68
b. Hotel	178,50	200,54	211,15	235,42	264,15
c. Restoran	131,84	138,87	144,97	162,17	173,81
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	164,36	175,34	189,07	207,97	228,32
a. Pengangkutan	168,29	178,07	188,92	199,19	216,23
b. Komunikasi	156,44	169,84	189,36	225,66	252,69
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	160,41	164,64	173,36	195,02	206,88
a. Bank	172,02	181,94	209,02	242,93	292,90
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	205,89	228,51	259,76	272,40	273,23
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa bangunan	133,42	134,04	135,14	151,76	153,52
e. Jasa Perusahaan	128,32	142,21	158,62	180,88	205,64
9. JASA-JASA	183,45	201,98	219,76	236,17	252,13
a. Pemerintahan Umum	192,36	211,79	231,65	249,47	266,56
b. S w a s t a	133,66	147,17	153,34	161,87	171,46
PDRB DENGAN MIGAS	139,52	148,21	157,43	166,49	176,74

TABEL 7. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TAPANULI TENGAH ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. PERTANIAN	110,85	107,83	109,64	106,00	113,66
a. Tanaman Bahan Makanan	110,17	106,19	105,85	104,37	109,76
b. Tanaman Perkebunan	107,41	106,64	110,25	105,65	126,52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	113,26	113,78	113,16	107,49	106,30
d. Kehutanan	102,30	100,64	107,06	106,95	103,79
e. Perikanan	119,39	111,38	114,23	108,37	106,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	108,80	110,59	115,58	109,40	112,06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	107,43	105,10	107,93	107,08	110,96
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	111,82	110,48	121,38	116,69	118,80
a. Listrik	110,36	109,29	122,21	117,12	118,77
c. Air Bersih	169,45	141,07	104,84	106,77	119,55
5. BANGUNAN	138,54	132,95	111,23	122,99	121,97
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	112,83	117,02	118,67	113,71	119,93
a. Perdagangan Besar & Eceran	112,72	117,41	119,58	113,35	120,74
b. Hotel	123,87	113,49	114,00	115,00	120,44
c. Restoran	113,26	113,21	109,24	117,79	110,67
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	111,01	106,37	110,77	110,78	111,51
a. Pengangkutan	109,85	106,94	110,52	106,45	110,45
b. Komunikasi	113,52	105,18	111,30	119,91	113,50
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	114,31	111,80	112,19	114,80	112,13
a. Bank	127,14	112,51	120,20	118,80	130,25
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	109,79	116,56	130,40	106,86	101,47
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa bangunan	110,99	110,82	106,58	114,62	106,32
e. Jasa Perusahaan	121,74	116,19	118,86	116,64	122,58
9. JASA-JASA	114,22	120,00	112,59	119,18	115,32
a. Pemerintahan Umum	113,46	120,34	113,29	120,42	115,78
b. S w a s t a	120,48	117,33	107,04	108,76	111,02
PDRB DENGAN MIGAS	112,04	111,50	111,20	110,78	114,69

**TABEL 8. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN
TAPANULI TENGAH ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2006 - 2010**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. PERTANIAN	102,99	102,85	104,48	103,24	104,32
a. Tanaman Bahan Makanan	102,93	101,47	105,63	102,97	104,55
b. Tanaman Perkebunan	104,04	103,42	103,07	103,01	106,84
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	101,97	104,29	101,19	103,57	102,77
d. Kehutanan	99,48	95,84	101,60	99,86	102,45
e. Perikanan	102,72	105,22	106,46	104,45	101,41
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	103,40	108,20	109,28	107,21	107,68
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	99,73	103,60	102,59	103,97	104,60
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	108,66	109,44	118,78	113,53	112,76
a. Listrik	107,08	108,43	119,64	113,73	112,88
c. Air Bersih	168,31	133,62	102,06	109,00	109,89
5. BANGUNAN	130,80	126,45	107,24	112,37	112,23
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	108,86	112,43	112,51	109,02	110,19
a. Perdagangan Besar & Eceran	109,13	113,03	113,21	108,79	110,40
b. Hotel	123,33	112,35	105,29	111,49	112,20
c. Restoran	104,68	105,33	104,39	111,86	107,18
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	109,30	106,68	107,83	110,00	109,78
a. Pengangkutan	108,94	105,81	106,09	105,44	108,55
b. Komunikasi	110,07	108,56	111,49	119,17	111,98
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	109,78	102,64	105,30	112,49	106,08
a. Bank	115,14	105,77	114,88	116,23	120,57
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	111,32	110,99	113,68	104,87	100,30
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa bangunan	107,97	100,47	100,82	112,29	101,16
e. Jasa Perusahaan	111,40	110,82	111,55	114,03	113,69
9. JASA-JASA	110,82	110,10	108,80	107,47	106,76
a. Pemerintahan Umum	109,78	110,10	109,38	107,69	106,85
b. S w a s t a	120,01	110,11	104,19	105,56	105,93
PDRB DENGAN MIGAS	105,72	106,23	106,22	105,76	106,15

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN
TAPANULI TENGAH ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2006 - 2010**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. PERTANIAN	143,83	150,80	158,25	162,48	177,03
a. Tanaman Bahan Makanan	132,85	139,03	139,31	141,21	148,25
b. Tanaman Perkebunan	161,28	166,31	177,89	182,46	216,07
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	132,47	144,51	161,61	167,71	173,47
d. Kehutanan	169,70	178,19	187,78	201,11	203,74
e. Perikanan	142,36	150,69	161,69	167,76	175,35
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	153,85	157,24	166,30	169,71	176,63
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	195,32	198,14	208,46	214,70	227,76
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	214,87	216,92	221,66	227,82	240,03
a. Listrik	215,43	217,14	221,80	228,40	240,32
c. Air Bersih	201,44	212,67	218,46	213,98	232,79
5. BANGUNAN	150,90	158,66	164,55	180,10	195,73
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	155,21	161,55	170,40	177,73	193,43
a. Perdagangan Besar & Eceran	153,79	159,75	168,73	175,80	192,26
b. Hotel	139,84	141,26	152,94	157,74	169,32
c. Restoran	173,34	186,31	194,95	205,29	211,98
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	162,36	161,88	166,31	167,50	170,13
a. Pengangkutan	160,42	162,13	168,91	170,53	173,52
b. Komunikasi	166,56	161,36	161,09	162,09	164,30
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	155,59	169,48	180,57	184,27	194,78
a. Bank	165,86	176,44	184,61	188,70	203,86
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	164,02	172,26	197,60	201,35	203,69
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa bangunan	151,14	166,71	176,23	179,88	189,05
e. Jasa Perusahaan	165,22	173,22	184,58	188,82	203,58
9. JASA-JASA	149,92	163,39	169,08	187,52	202,55
a. Pemerintahan Umum	149,39	163,28	169,12	189,10	204,89
b. S w a s t a	154,19	164,30	168,80	173,91	182,27
PDRB DENGAN MIGAS	153,94	161,59	169,17	177,20	191,45

Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah 2006—2009, menyajikan gambaran komponen-komponen

PDRB, baik proporsinya maupun pergeserannya. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang objektif bagi perencana pembangunan di daerah ini dan bahan kajian bagi peneliti



Badan Pusat Statistik Kab. Tapanuli Tengah

Jl. N. Daulay, Pandan Telp. (0631) 371082